

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN METODE

Pada bagian ini, dalam studi lapangan untuk mengkaji makna simbolik seni Bangbarongan yang terdapat di Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung dan Bebegig Sukamantri yang terdapat di Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis, menurut pandangan penulis metode pendekatan yang paling cocok untuk keperluan tersebut adalah pendekatan kualitatif atau pendekatan yang bersumber dari paradigma kualitatif dengan menggunakan data empiris. Pendekatan ini digunakan untuk dapat menemukan hal mendasar dari objek kajian penelitian terutama mengenai makna simbol, makna visual (mata, hidung, mulut, alis, warna, dan properti yang digunakan).

Pendekatan kualitatif ini dalam tahapan penelitiannya dapat dianggap sesuai dengan alasan sebagai berikut: deskriptif analitis yang menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang akan diteliti memerlukan hasil temuan berdasarkan pemahaman yang deskriptif. Metode deskriptif analitis ialah suatu metode pendekatan yang menggambarkan dan menjelaskan objek yang dikaji secara mendalam. Penelitian ini ditinjau dari sasaran kajian dan penjelasan merupakan kajian yang berfokus pada sudut pandang yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya tradisi khususnya Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung, dan Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis, yang diperoleh secara rasional-

empirik dan dapat dipertanggungjawabkan. Landasan empirik merujuk pada kesesuaian landasan konseptual pada penampilan seni tradisi dengan cara kerja yang digunakan bila dihubungkan dengan karakteristik fakta yang dijadikan sasaran kajian.

Pemahaman teoritis dalam menganalisis kegiatan penelitian yang berkenaan langsung dengan judul dan latar belakang adalah metode deskriptif analitis yang menggunakan pendekatan multidisiplin antropologi dari segi emik (warga budaya) dan estetika paradoks serta wanda wayang golek untuk menemukan kajian bentuk dan makna simbolik penelitian.

B. SUBJEK PENELITIAN

Sesuai dengan judul dari kegiatan penelitian, maka subjek dalam penelitian ini adalah bentuk dan makna simbolik topeng Bangbarongan dan Bebegig Sukamantri yang dikaji dengan menggunakan studi komparasi.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini bertempat di daerah Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung dan Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pada topeng Bangbarongan dan topeng Bebegig Sukamantri serta analisis data bentuk, warna, dan kostum dihiasan topeng. Selain itu, instrumen

yang digunakan adalah lembar wawancara pada seniman, budayawan, dan Disbudpar.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting dan harus dilakukan dengan teknik yang tepat agar mendapatkan data yang akurat dan objektif. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), studi dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aspek kerupaan Barong untuk mengkaji lebih dalam tentang aspek-aspek seni sebagai perangkat dalam studi penelitian ini.

Menurut Sussan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2005:65) menyatakan “*In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

2. Interview (wawancara)

Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data yang lebih mendalam dari kegiatan observasi. Teknik yang digunakan dalam wawancara ini

adalah wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*).

Wawancara terstruktur digunakan peneliti sebagai teknik pengumpul data, untuk mengumpulkan data yang telah diketahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh peneliti. Dengan wawancara terstruktur ini dapat membantu terhadap hipotesis penelitian. Sedangkan wawancara tak berstruktur digunakan peneliti sebagai teknik pengumpul data, untuk mendapatkan data yang lebih dalam lagi dan mendapatkan gambaran yang lebih lengkap. Dalam proses pelaksanaannya pertanyaan tidak disusun secara rinci terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik menyesuaikan keadaan responden saat itu. Untuk menghindari agar hasil wawancara tidak menyimpang dari yang seharusnya, maka akan dibuat pedoman wawancara yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

TABEL 3.1
DAFTAR RESPONDEN

No	Nama	Tempat, tanggal lahir	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat
1	Anto Sumiarto Widjaya	Tasikmalaya, 01 Mei 1962	S1 (Seni Rupa) IKIP Bandung FPBS	Budayawan, Pimpinan Grup Seni Benjang: Milang Bentang Ujungberung	Jl. Cigending Gang Rengganis, Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung
2	Ahup	Bandung, 12 Oktober 1949	-	Petani dan peternak, pimpinan Grup Seni Benjang: Seni Sawargi	Jl. Cikoneng Cileunyi Kabupaten Bandung
3	Mijut	Bandung, usia 82 tahun	-	Pimpinan Grup Seni: Seni Cibiru Pembuat.	Jl. Cibiru Hilir Kecamatan

				Bangbarongan, Kuda Lumping, Dog-dog, Singa Depok, Kuda Sembrani, Bedug Mesjid, seluruh waditra/peralatan musik Benjang	Cibiru Kabupaten Bandung
4	Ucun Sunardi	Bandung, 07 Mei 1948	-	Pimpinan Grup Seni: Mekar Budaya. Generasi ke-6 penari Topeng Benjang Penari Topeng Benjang (dalam lakon Rahwana dan atau Ksatria/Citra Yuda)	Jl. Cipreat Kecamatan Ujungberung Kota Bandung
5	M Duyeh	Bandung, 16 Mei 1954		Pembuat Wayang Golek, Kedok, Kerajinan patung, Bangbarongan. Alat musik dog-dog, gamelan Sunda, Calung	Kampung Lio Warung Gede RT 02/ RW 12 Desa Cibiru Wetan Cileunyi Kabupaten Bandung
6.	Cucu Panji Suherman	Ciamis, 16 Juni 1968		Pimpinan Grup Seni Bebegig Sukamantri: Baladewa Pembuat kedelapan belas karakter topeng Bebegig Sukamantri, membuka bengkel mobil	Dusun Cempaka RT 02/RW 09 Desa Sukamantri, Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis

3. Studi Dokumentasi

Dalam studi dokumentasi, kegiatan penelitian memerlukan data dari sumber foto-foto.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah mendapatkan data, baik selama pengumpulan maupun setelahnya. Untuk menganalisis data, peneliti harus mengacu pada pertanyaan penelitian dan menjawabnya berdasarkan data-data yang didapatkan. Langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan triangulasi data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Koding, mengategorisasikan, dan menginterpretasikan data harus ditempuh pada saat proses analisis. Kemudian, kerangka teori yang dikemukakan pada bab II menjadi landasan dalam menginterpretasikan data yang ada. Jika dirasa data belum lengkap dan perlu validasi, maka peneliti dapat kembali ke sumber primer.

Kerangka dasar berpikir dalam mengakses seni tradisi suatu daerah dilakukan dengan manuskrip atau dengan kata lain dianalisis secara bertahap tanpa berusaha untuk menghilangkan pakem-pakem aturan adat istiadat setempat. Bila ada yang terlewatkan dari pokok utama dalam meninjau seni tradisi, maka standar baku dalam penelitian akan berubah dari maksud yang akan disampaikan. Untuk itu, dalam proses rekapitulasi penilaian suatu karya tradisi, memerlukan data dan teori yang sepenuhnya otentik dengan kualitas isi yang dapat dipahami dengan mudah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.